

HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DENGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM “UISU” PEMATANG SIANTAR

Isnaini Syahfira¹; Yusra Dewi Siregar²; Franindya Purwaningtyas³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Korespondensi: isnaini.syahfira@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the current phenomenon where according to a Digital Literacy survey conducted by Katadata, 30-60% of Indonesian people have been exposed to hoaxes when using social media and 11% of them have spread hoax information because they don't care about the truth of the information being spread. This study aimed to determine the relationship between digital literacy and social media use. This study uses a quantitative approach, the population of this study was all students of the PAI study program of STAI "UISU" Pematang Siantar. The sample size was determined using a purposive sampling technique. The sample size was determined using the Slovin formula so that the number of respondents was 86. Research data were collected by distributing questionnaires. The results showed that the digital literacy of PAI STAI "UISU" Pematang Siantar students was categorized as very high. This obtained an average score of 4.23 on an interval scale of 4.21-5.00, as well as the use of social media by students of PAI STAI "UISU" Pematang Siantar is categorized as good, it obtained an average score of 3.92 on an interval scale 3.21-4.21. the result of the data analysis also show that there is a significant relationship between digital literacy and the use of social media by students of the PAI study program of STAI "UISU" Pematang Siantar.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena saat ini dimana menurut survei Literasi Digital yang dilakukan Katadata bahwa 30-60% masyarakat Indonesia pernah terpapar hoax saat menggunakan media sosial dan 11% diantaranya pernah menyebarkan informasi hoax karena tidak mementingkan kebenaran informasi yang tersebar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dengan penggunaan media sosial. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PAI STAI "UISU" Pematangsiantar. Metode dari penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sehingga jumlah yang terlibat sebagai responden sebanyak 86 orang. Data penelitian dikumpul melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa prodi PAI STAI "UISU" Pematang Siantar dikategorikan sangat tinggi hal ini diperoleh skor rata-rata yaitu 4,32 pada skala interval 4,21-5,00, serta penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI STAI "UISU" Pematang Siantar dikategorikan baik, hal ini diperoleh skor rata-ratanya yaitu 3,92 berada pada skala interval 3,21-4,21. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan penggunaan media sosial mahasiswa Program Studi PAI STAI "UISU" Pematang Siantar. Hal ini dibuktikan dari hasil hipotesis $t_{hitung} 12,963 > t_{tabel} 1,663$ yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak, serta nilai koefisien korelasi sebesar 0,663 sehingga memiliki hubungan sebesar 66%.

Keyword: Digital literacy; Social Media

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi memungkinkan informasi dihasilkan lebih cepat dari sebelumnya, dan tentunya juga memudahkan manusia untuk berinteraksi dan mencari informasi yang lebih luas. Masyarakat di era ini hidup dalam masyarakat digital, dan perilakunya seringkali dipengaruhi oleh teknologi digital untuk mewujudkan dan mematerialisasikan informasi. Oleh karena itu, konsep literasi masih terus berkembang, seperti literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan dan pemahaman untuk menggunakan informasi dari berbagai media digital. Hal ini tidak hanya membutuhkan keterampilan

membaca, tetapi juga pemikiran kritis dan kreatif, mengevaluasi informasi yang ditemukan, berkomunikasi secara efektif, dan dapat menjaga keamanan elektronik itu sendiri.

Kemampuan literasi digital berguna untuk menangani segala jenis informasi di media digital, seperti media sosial. Media sosial merupakan salah satu aplikasi berbasis internet yang banyak diadopsi oleh penggunanya karena dapat menghubungkan dan menyebarkan informasi dari seluruh penjuru tanpa batasan ruang dan waktu. Melalui media sosial informasi dapat tersebar dengan lebih mudah dan cepat. Menurut survei APJII (2020, p. 15), jumlah pengguna internet meningkat dari 171,17 juta pada tahun 2018 menjadi 196,71 juta pada tahun 2019-2020, dimana 90,4% di antaranya merupakan pengguna aktif media sosial. Peneliti sebelumnya melakukan survei pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) "UISU" Pematang Siantar, dan menemukan bahwa 85,7% di antaranya aktif menggunakan media sosial. Rata-rata mereka mengakses media sosial 8 jam sehari.

Namun kehadiran media sosial tidak selalu berdampak positif terhadap lapisan masyarakat. Beberapa tantangan media sosial menjadi masalah tantangan serius, seperti disinformasi, ujaran kebencian, radikalisme, dan aktivitas digital yang merugikan lainnya. Menurut survei Literasi Digital Nasional (Katadata, 2020, p. 59), disebutkan bahwa 30-60% masyarakat Indonesia pernah terpapar hoax saat menggunakan media sosial, dan 11% diantaranya pernah menyebarkan informasi hoax karena tidak mementingkan kebenaran informasi yang disebar. Informasi hoax yang banyak beredar terkait isu politik, kesehatan dan juga agama. Demikian pula dengan survei pendahuluan yang peneliti lakukan kepada mahasiswa PAI STAI "UISU" Pematang Siantar, menunjukkan bahwa 95,9% mahasiswa pernah menjumpai informasi hoax yang tersebar di dalam media sosial mengingat banyaknya fenomena negatif yang terjadi di media sosial hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi digital masyarakat. Salah satu penyebab fenomena tersebut terjadi yakni karena kurangnya kesadaran keamanan siber dikarenakan rendahnya kemampuan literasi (UNESCO, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan literasi digital seseorang maka akan semakin baik dalam menggunakan media sosial tersebut. Dari fenomena tersebut, maka penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara literasi digital dengan penggunaan media sosial mahasiswa. Rumusan masalah dari penelitian ini apakah terdapat hubungan antara literasi digital dengan penggunaan media sosial mahasiswa program studi PAI STAI "UISU" Pematang Siantar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Literasi Digital

Pada 1990-an, sejumlah penulis menciptakan istilah literasi digital untuk mengkarakterisasi kapasitas membaca dan memahami tulisan hipertekstual dan multimedia (Bawden, 2001, p. 246). Menurut Glister literasi digital itu perangkat onlinenya seperti Facebook, Youtube, Google dan juga alat online lainnya. Jejaring sosial adalah sarana penting untuk berpikir, belajar, dan bekerja dalam masyarakat digital (Khan, 2019, p. 16). Bawden dan Robinson (2012, p. 287) menyatakan literasi digital mengacu pada kemampuan dan pemahaman untuk menggunakan informasi secara efektif dalam semua format, dalam lingkungan informasi yang sebagian besar digital. Hal ini merupakan "kecakapan hidup" yang penting bagi siapapun di dunia saat ini.

Berdasarkan definisi di atas, literasi digital yaitu kemampuan dan pemahaman seseorang

dalam menggunakan informasi pada perangkat digital sehingga dapat berkeaktifitas melalui media digital, berpikir kritis untuk menemukan dan memilah informasi dan dapat berkomunikasi dengan efektif.

1) **Komponen Literasi Digital**

Menurut teori Hague & Payton (2010, p. 19), literasi digital memiliki 8 komponen, yaitu:

a) **Keterampilan fungsional (*functional skills*)**

Keterampilan fungsional merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam menggunakan perangkat digital, seperti penggunaan gadget. Keterampilan fungsional mencakup dapat mengetahui cara menggunakan media digital yang ada dengan benar serta cara menggunakannya sebagai alat pencarian informasi.

b) **Kreativitas (*creativity*)**

Menjadi literasi digital tidak hanya terlibat aktif dalam mengeksplorasi media digital, namun juga dalam menciptakan dan memahami untuk apa media itu diciptakan. Oleh karena itu, literasi digital mendukung dan didukung oleh kreativitas.

c) **Kolaborasi (*Collaboration*)**

Kolaborasi adalah proses di mana orang-orang berbicara, berdiskusi dan mencapai pemahaman bersama berdasarkan pandangan satu sama lain. kapasitas berkerjasama adalah kemampuan untuk melakukan secara bersama-sama dengan baik untuk mengembangkan pengetahuan maupun hal-hal lain.

d) **Komunikasi yang efektif (*Effective Communication*)**

Komunikasi adalah kemampuan dan kemauan untuk berbagi pikiran, gagasan dan pemahaman yang tidak pernah terpisah dari kehidupan sehari-hari manusia. Dengan kemajuan teknologi saat ini, komunikasi tidak hanya berlangsung melalui percakapan, tetapi juga komunikasi berkembang dengan munculnya komunikasi digital yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dan mengirim pesan melalui komputer, telepon seluler, internet dan banyak perangkat lainnya.

e) **Kemampuan menemukan dan memilah informasi (*finding and selecting information*)**

Pemahaman mengidentifikasi jenis suatu informasi tentunya sangat berguna bagi mereka yang mendukung kegiatan literasi digital. Ini memastikan bahwa orang menerima informasi terkini dan dapat diandalkan. Saat memilih informasi, orang harus dapat menganalisisnya secara detail, termasuk dari mana informasi didapatkan, kepada siapa informasi tersebut ditampilkan, bagaimana konten mengklaim keakuratannya dan masalah hak cipta apa pun.

f) **Berpikir kritis (*Critical thinking*)**

Analisis, transformasi atau pemrosesan informasi, data serta ide yang diberikan merupakan pemikiran kritis. Ini memerlukan keterlibatan dengan informasi, menganalisis, meneliti dan mengevaluasinya, serta membuat argumen mengenai materi.

g) **Pemahaman sosial dan budaya (*Socio-cultural understanding*)**

Interaksi antara individu dengan individu lain itu sangat bergantung pada budaya serta lingkungan sosial di mana individu tersebut berada. Hal ini harus dipahami oleh seseorang yang memiliki literasi digital yang kemungkinan adanya perbedaan pandangan tentang suatu hal, apalagi jika bertumpu pada budaya.

h) **Keamanan Elektronik (*E-safety*)**

E-Safety adalah komponen penting dari literasi digital. Pengembangan praktik keamanan

yang memanfaatkan teknologi digital seperti internet dan smartphone merupakan bagian dari komponen literasi digital. Ini melibatkan pembelajaran bagaimana memanfaatkan teknologi digital dengan benar dan memutuskan hal-hal apa yang akan diposting.

b. Penggunaan Media Sosial

Di dalam KBBI, kata “penggunaan” mengacu pada proses atau cara penggunaan sesuatu (RI, 2009, p. 505). Penggunaan adalah proses atau kegiatan menggunakan sesuatu yang dapat berupa suatu benda atau komoditi. Sedangkan istilah “media sosial” Menurut Laughey (Mulawarman & Nurfitri, 2017, p. 37) terdiri dari dua kata: yaitu “media” serta “sosial”. Media sendiri diartikan sebagai sarana komunikasi dan kata “sosial” yaitu fakta sosial bahwa setiap orang melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, media sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses sosial.

Penggunaan media sosial merupakan suatu proses atau aktivitas penggunaan aplikasi internet yang digunakan untuk berbagi konten yang dibuat oleh pengguna mencakup banyak sumber informasi online, hiburan, interaksi sosial, utilitas komunikasi dan pengekspresian pendapat.

Menurut Anita Whiting dan David Williams (2013, p. 364), dalam penggunaan media sosial ada 7 hal yang dibahas, yaitu:

- 1) Interaksi sosial, penggunaan media sosial memudahkan pengguna dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Informasi, penggunaan media sosial diperuntukkan sebagai wadah untuk penyebaran informasi bagi penggunanya agar dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan bertukar informasi.
- 3) *Pass time*, penggunaan media sosial untuk mengisi waktu luang dan menghilangkan kebosanan.
- 4) Hiburan, penggunaan media sosial untuk memberikan hiburan dan kesenangan bagi penggunanya.
- 5) Ekspresi pendapat, media sosial menyediakan fasilitas yang memudahkan penggunanya untuk memberikan ekspresi diri atau pendapat.
- 6) Utilitas Komunikasi, media sosial sebagai fasilitas komunikasi dan penyedia informasi yang dibagikan kepada orang lain. Utilitas komunikasi ini membantu memfasilitasi komunikasi alih-alih menyediakan interaksi sosial.

c. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Ada beberapa dampak baik dan manfaat dari menggunakan media sosial secara positif (Simarmata, Iqbal, Hasibuan, Limbong, & Albra, 2019, p. 51), yaitu:

- 1) Berpengetahuan luas: tanpa disadari, media sosial memperluas wawasan seseorang. Semakin banyak informasi yang diterima maka semakin luas wawasannya.
- 2) Tempat berbagi: media sosial bisa digunakan untuk bertukar informasi, cerita, pengalaman dan sebagainya.
- 3) Menambah teman: media sosial dapat dimanfaatkan untuk menambah jaringan sosial seseorang.
- 4) Tempat berpendapat: dengan menggunakan media sosial, seseorang dapat mengungkapkan sudut pandangnya, tetapi harus sesuai dengan fakta.

Selain dampak positif yang disebut di atas, ada juga dampak negatif penggunaan media sosial (Cahyono, 2016, p. 154), yaitu:

- 1) Teman dekat atau anggota keluarga mungkin dapat dipisahkan oleh media sosial. jika seseorang sudah asyik dengan media sosial, kemungkinan besar dia akan mengabaikan individu dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Interaksi langsung atau tatap muka berkurang, karena terlibat melalui media sosial lebih sederhana dan lebih cepat, orang cenderung tidak bertemu secara langsung.
- 3) Media sosial berpotensi membuat seseorang kecanduan internet.
- 4) Mudah terombang-ambing oleh tindakan negatif orang lain. kita juga harus memilah individu-individu dalam lingkaran sosial kita di media sosial, jika tidak kita akan mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di platform.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi digital berdampak negatif terhadap kecenderungan *cyberbullying* sebesar 20,6%. Artinya, semakin tinggi kemampuan individu dalam menggunakan media sosial, maka semakin kecil kerentanan mereka terhadap *cyberbullying* di media sosial Instagram (Rahmani, 2021). Masyarakat Indonesia, terutama generasi muda seperti mahasiswa membutuhkan bimbingan, perhatian dan juga pendampingan dari orang tua, pendidik serta pemerintah. Hal ini dibutuhkan karena generasi muda sangat rentan dalam memperoleh informasi negatif dari media sosial. Hal ini menjadikan literasi digital itu sendiri semakin dibutuhkan khususnya bagi pengguna media sosial. Semakin tinggi tingkat literasi digitalnya maka semakin baik pula penggunaan media sosialnya. Maka akan jauh dari informasi negatif yang beredar di media sosial.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Penulis menganggap tepat bahwa penelitian ini cocok menggunakan metode penelitian tersebut karena metode ini dianggap mampu mengolah dan menganalisis hubungan antar variabel.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" Pematang Siantar. Responden penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai mahasiswa aktif PAI STAI UISU Kota Pematang Siantar.
- b. Dapat menggunakan perangkat digital seperti smartphone, laptop, computer, tablet, dan sejenisnya.
- c. Mempunyai akun media sosial dan aktif menggunakan media sosial.

Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sebanyak 86 responden dari total populasi 603 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan untuk menjawab rumusan pertanyaan. Analisis korelasi yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar

Tabel 1. Tingkat literasi digital

Variabel	Indikator	Skor
Literasi Digital	Keterampilan Fungsional	4,27
	Berpikir Kritis	4,27
	Kreativitas	4,19
	Pemahaman Sosial Budaya	4,63
	Komunikasi Efektif	4,43
	Kemampuan Memilah Informasi	4,20
	Kolaboratif	4,40
	Keamanan Elektronik	4,17

Sumber: Dokumentasi (2022)

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa literasi digital mahasiswa prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar berdasarkan 8 komponen literasi digital yang dikemukakan oleh Hague & Payton (2010, p. 19), yaitu keterampilan fungsional, berfikir kritis, komunikasi efektif , kreativitas, pemahaman sosial-budaya, kemampuan menemukan dan memilih informasi, kolaboratif, dan keamanan elektronik, sebagai berikut:

Keterampilan fungsional merupakan aspek pertama dalam literasi digital. Dalam aspek ini keterampilan fungsional yang dimaksud yaitu kemampuan teknis yang diperlukan untuk mengoperasikan dan menggunakan perangkat digital dan media digital dengan baik. Dari hasil data yang diperoleh, skor rata-rata keterampilan fungsional yaitu 4,27 dengan skala interval 4,21-5,00 yaitu kategori sangat tinggi. Keterampilan fungsional juga berkaitan dengan pengguna teknologi dan media digital untuk berbagi dan memanfaatkan informasi secara selektif dan kritis dalam media digital. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang melekat dalam hal penggunaan media digital dan merasa nyaman menggunakan media digital tersebut.

Berpikir kritis melibatkan penalaran untuk terlibat dengan informasi, untuk menganalisis serta membuat argumen mengenai informasi tersebut. Tidak hanya menerima informasi begitu saja, namun juga harus berkontribusi dan menganalisis saat berhadapan dengan informasi. Dari hasil data yang diperoleh, skor rata-rata berpikir kritis yaitu 4,27 dengan skala interval 4,21-5,00 yaitu sangat tinggi. Dalam menggunakan media digital dibutuhkan penalaran yang kritis, sebab informasi yang ada di media digital saat ini tidak sepenuhnya berisi fakta. Informasi yang didapat juga harus diteliti kebenarannya, jangan langsung menelan informasi yang didapat bulat-bulat. Jadi sebagai pengguna media digital perlu melakukan analisis dan evaluasi agar tidak terjebak oleh informasi palsu atau *hoax*. Mahasiswa Prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar selalu memastikan atau menganalisis kebenaran suatu informasi yang akan disebar ke media digital mereka serta akan berdiskusi dengan teman mengenai kebenaran informasi yang diperoleh di internet.

Kreativitas sendiri melibatkan pemahaman dalam menciptakan dan memahami untuk apa media itu diciptakan. Dari hasil data yang diperoleh, skor rata-rata kreativitas yaitu 4,19 dengan skala interval 3,41-4,20 yaitu kategori tinggi. Saat ini banyak kreativitas (konten-konten) yang tersebar di media digital seperti media sosial, tak heran karena banyaknya

masyarakat yang menggunakan media digital. Bahkan tak sedikit konten-konten yang diciptakan dapat menghasilkan keuntungan secara finansial melalui media sosial. Namun, ide atau konten tersebut harus berisikan nilai positif sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna media sosial lainnya.

Pemahaman sosial-budaya merupakan sesuatu yang harus dipahami oleh seseorang yang memiliki literasi digital yang kemungkinan besar adanya perbedaan pandangan tentang suatu hal, apalagi jika bertumpu pada masalah budaya. Dari hasil data yang diperoleh, skor rata-rata pemahaman sosial-budaya yaitu 4,63 dengan skala interval 4,21-5,00 yaitu kategori sangat tinggi. Untuk menjadi orang yang melek digital dibutuhkan pemahaman tentang latar belakang sosial dan budaya dalam membuat dan menggunakan media digital (media sosial) karena pengguna media digital beragam, mulai dari tingkat sosial yang berbeda dan budaya yang berbeda.

Komunikasi efektif mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jelas sehingga orang lain dapat memahaminya. Dari hasil data yang diperoleh, skor rata-rata komunikasi efektif yaitu 4,43 pada skala interval 4,21-5,00 yaitu kategori sangat tinggi. Media digital membawa perubahan terhadap masyarakat, yang awalnya komunikasi dilakukan secara *face to face* tapi sekarang dilakukan secara tidak langsung. Seseorang yang melek digital adalah individu yang kritis dan cerdas dengan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang memungkinkan individu memilih alat komunikasi yang tepat untuk tugas yang ada dan bagaimana menggunakannya secara efektif, salah satunya adalah media sosial. Media sosial menyediakan fitur yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan individu yang dapat dilihat oleh orang lain. Maka dari itu, komunikasi yang efektif dibutuhkan dalam penggunaan media sosial agar orang lain dapat memahami informasi yang ingin disampaikan.

Kemampuan menemukan dan memilih informasi sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan literasi digital. Dengan cara ini, orang-orang dapat memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Dari hasil data yang diperoleh, skor rata-rata kemampuan menemukan dan memilih informasi yaitu 4,20 dengan skala interval 3,41-4,20 yaitu kategori tinggi. Saat memilih informasi, individu harus dapat menganalisis secara detail dari mana informasi itu berasal, kepada siapa informasi tersebut ditunjukkan, bagaimana konten tersebut mengklaim kebenaran informasinya. Perlu diketahui, di media sosial tidak semua informasi yang ada berupa fakta, pengguna media sosial harus dapat menemukan dan memilih informasi yang dibutuhkan. Maka dari itu kemampuan menemukan dan memilih informasi sangat dibutuhkan dalam penggunaan media digital itu sendiri.

Kolaboratif yaitu bagaimana individu melakukan dialog, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama berdasarkan ide masing-masing. Dari hasil data yang diperoleh, skor rata-rata kemampuan menemukan dan memilih informasi yaitu 4,40 pada skala interval 4,21-5,00 yaitu kategori sangat tinggi. Kemampuan berkolaborasi yang dimaksud adalah berhasil bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan ilmu atau hal lain. Media digital menyediakan fitur di mana penggunaannya dapat berkolaborasi, dengan begitu mereka dapat berkomunikasi satu sama lain melalui media digital untuk berkontribusi dan meningkatkan untuk mencapai kesempurnaan.

Keamanan elektronik merupakan komponen yang penting dari literasi digital. Dari hasil data yang diperoleh, skor rata-rata keamanan elektronik yaitu 4,17 dengan skala interval 3,41-4,20 yaitu kategori tinggi. Melek digital melibatkan pemahaman tentang keamanan menggunakan media digital seperti keamanan smartphone, laptop dan juga akun media sosial.

Hal ini membantu mereka tetap aman saat menggunakan media digital.

Dari hasil rekapitulasi data literasi digital mahasiswa prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar diperoleh skor rata-rata yaitu 4,32 pada skala interval 4,21-5,00. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa prodi PAI STAI “UISU” memiliki kemampuan literasi digital yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa dapat mengolah berbagai informasi di media digital, memahami pesan dan dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain melalui berbagai bentuk media digital. mahasiswa juga dapat menciptakan, berkolaborasi dan memahami kapan dan bagaimana menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan secara efektif. Ini mencakup persepsi dan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima dan berbagai konsekuensi positif dan negatif yang dapat muncul dari penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penggunaan Media Sosial Prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar

Tabel 2. Penggunaan media sosial

Variabel	Indikator	Skor
Penggunaan Media Sosial	<i>Pass Time</i>	3,81
	Interaksi Sosial	3,34
	Pencarian Informasi	4,19
	Hiburan	3,87
	Ekspresi Pendapat	3,90
	Komunikasi	4,46

Sumber: Dokumentasi (2022)

Selanjutnya, berkaitan dengan penggunaan media sosial terdapat 6 hal utama dalam penggunaan media sosial berdasarkan Whiting dan David Williams (2013, p. 364), dalam penggunaan media sosial ada 7 hal yang dibahas, yaitu *pass time*, interaksi sosial, informasi, hiburan, ekspresi pendapat, dan komunikasi.

Pass time, dalam aspek ini hasil data yang diperoleh, skor rata-rata *pass time* yaitu 3,81 dengan skala interval 3,41-4,20 yaitu kategori tinggi. Hal ini menyatakan bahwasannya mahasiswa menggunakan media sosial ketika mereka memiliki waktu luang, bosan atau merasa jenuh.

Interaksi sosial, dalam aspek ini hasil data yang diperoleh, skor rata-rata interaksi sosial yaitu 3,34 dengan skala interval 2,61-3,40 yaitu kategori cukup. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan teman baru. Interaksi sosial sendiri merupakan kunci dari kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama- sama. Namun, dalam melakukan interaksi sosial melalui media sosial juga harus memfilter akun-akun yang ada di media sosial itu sendiri.

Informasi, dalam aspek ini hasil data yang diperoleh, skor rata-rata pencarian informasi yaitu 4,19 dengan skala interval 3,41-4,20 yaitu kategori baik. Hal ini menyatakan bahwasannya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa dalam mendapat informasi sangat umum karena kemudahan fasilitas yang diberikan media sosial dalam penyebaran informasi dan semua informasi dapat diakses dengan cepat serta terbuka di media sosial.

Hiburan, dalam aspek ini hasil data yang diperoleh, skor rata-rata hiburan yaitu 3,87 dengan skala interval 3,41-4,20 yaitu kategori baik. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa menggunakan media sosial sebagai media untuk mencari hiburan saat sedang merasa jenuh dan

bosan. Hadirnya media sosial menghadirkan beragam fitur bagi penggunanya, diantaranya fitur hiburan media, seperti bermain game, mendengarkan musik, menonton video. Selain itu, media sosial juga digunakan untuk humor seperti mendengarkan lelucon dan membaca komentar yang membuat mereka tertawa.

Pengekspresian pendapat, dalam aspek ini hasil data yang diperoleh, skor rata-rata ekspresi pendapat yaitu 3,90 dengan skala interval 3,41-4,20 yaitu kategori baik. Hal ini menyatakan bahwa mahasiswa menggunakan media sosial untuk membagikan pengalaman pribadinya di akun media sosial. Media sosial menjadi salah satu media yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk membagikan pengalaman/informasi dan memberikan opini kepada pengguna lainnya. Namun, dalam memberikan opini harus menggunakan bahasa yang baik agar tidak menimbulkan konflik.

Utilitas komunikasi, dalam aspek ini hasil data yang diperoleh, skor rata-rata utilitas komunikasi yaitu 4,46 dengan skala interval 4,21-5,00 yaitu kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi mereka. Media sosial adalah media yang banyak dimanfaatkan orang-orang untuk berkomunikasi, sebab memiliki *feed back* sehingga yang jauh menjadi dekat tanpa ada jarak ruang dan waktu.

Secara keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa mahasiswa program studi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar memiliki literasi digital yang tinggi dan penggunaan media sosial yang baik, dengan skor total jawaban responden sebagai berikut:

Hasil rekapitulasi data penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar diperoleh skor rata-ratanya yaitu 3,92 berada pada skala interval 3,21-4,21. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar dikategorikan baik, sebab mahasiswa menggunakan media sosial untuk tujuan yang positif, seperti pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi, komunikasi, interaksi, pengekspresian pendapat serta sarana hiburan. Dalam media sosial, informasi menjadi bagian terpenting. Media sosial, tidak seperti media-media lainnya di internet. Sebab pengguna media sosial bisa membuat identitas mereka, membuat konten, dan berinteraksi secara informatif, serta informasi menjadi semacam kebutuhan.

3. Hubungan Literasi Digital dengan Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar

Variabel	Indikator	Skor	Skor Rata-Rata Keseluruhan
Literasi Digital	Keterampilan Fungsional	4,27	34,56 : 8 = 4,32
	Berpikir Kritis	4,27	
	Kreativitas	4,19	
	Pemahaman Sosial Budaya	4,63	
	Komunikasi Efektif	4,43	
	Kemampuan Memilah Informasi	4,20	
	Kolaboratif	4,40	
	Keamanan Elektronik	4,17	
	<i>Pass Time</i>	3,81	23,57 : 6 = 3,92

Penggunaan Media Sosial	Interaksi Sosial	3,34
	Pencarian Informasi	4,19
	Hiburan	3,87
	Ekspresi Pendapat	3,90
	Komunikasi	4,46

Sumber: Dokumentasi (2022)

Penelitian yang dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar untuk mengetahui hubungan literasi digital dengan penggunaan media sosial. Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,963 sedangkan nilai t_{tabel} 1,663, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Sedangkan uji determinasi menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,663. Dari hasil yang diperoleh, maka hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan penggunaan media sosial mahasiswa prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar. Serta literasi digital dengan penggunaan media sosial mahasiswa Prodi PAI STAI “UISU” Pematang Siantar memiliki hubungan sebesar 66%.

Literasi digital dalam menggunakan media sosial memiliki hubungan yang signifikan adalah hal yang sangat wajar. Literasi digital ialah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai macam media digital dan dapat menjaga keamanan elektronik itu sendiri, dan penggunaan media sosial sendiri merupakan suatu proses atau kegiatan dalam menggunakan aplikasi berbasis internet yang digunakan untuk pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna mencakup banyak sumber informasi, hiburan, interaksi sosial, utilitas komunikasi dan pengekspresian pendapat.

Media sosial dapat memberikan informasi, pengetahuan ilmiah, hiburan dan berbagai macam jenis informasi lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya media sosial dalam memenuhi tuntutan informasi. Akses ke media sosial telah lama dilihat sebagai salah satu persyaratan yang paling kritis. Individu harus mampu menginterpretasikan informasi yang dapat dipercaya karena keragaman informasi yang tersedia di media sosial. Setiap individu harus mampu menelaah dan memutuskan kebenaran informasi saat berinteraksi dengannya. Untuk menghindari kesalahan saat memilih informasi dari media sosial, seseorang harus memiliki keterampilan literasi digital untuk mengelola lingkungan media sosialnya sendiri. Keterampilan literasi digital membuat masyarakat menjadi konsumen informasi yang lebih aktif. Penggunaan media sosial yang tepat tidak hanya akan mempertanyakan kebenaran informasi, tetapi juga akan mengambil langkah nyata untuk mengurangi dan menghentikan kejahatan di media sosial.

5. KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara literasi digital dan penggunaan media sosial, hal ini dibuktikan dari hasil hipotesis t_{hitung} sebesar 12,963 sedangkan nilai t_{tabel} 1,663, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Sedangkan uji determinasi menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,663. Dari hasil yang diperoleh, maka hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Media sosial memainkan peranan penting dalam memenuhi kebutuhan informasi. Akses ke media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting yang harus selalu dipenuhi. Individu harus mampu membedakan informasi yang dapat dipercaya mengingat banyaknya keragaman informasi yang tersedia di media sosial. Setiap individu harus mampu menelaah dan memutuskan kebenaran informasi saat berinteraksi dengannya.

Agar lingkungan media sosial tetap aman, diperlukan keterampilan literasi digital. kemampuan literasi digital membuat seseorang menjadi konsumen yang lebih aktif. Pengguna media sosial yang baik tidak hanya akan mempertanyakan kebenaran informasi, tetapi juga akan mengambil langkah aktif untuk mengurangi dan mengatasi penyalahgunaan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. Jakarta. Retrieved from <https://apjii.or.id/survei>
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218–259. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007083>
- Bawden, D., & Robinson, L. (2012). *Introduction to Information Science*. London: Facet Publishing.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publician*, 9(1), 140–157.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum. Futurelab* (Vol. 4). Bristol: Futurelab. Retrieved from www.futurelab.org.uk
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Katadata. (2020). *Status Literasi Digital Indonesia 2020: Hasil Survei di 34 Provinsi*. Jakarta.
- Khan, S. U. (2019). *Digital Literacy and Voting Behavior*. Mauritius: LAP LAMBERT Academic Publishing.
- Mulawarman, & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- RI, D. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. (A. Rikki, Ed.). Yayasan Kita Menulis. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Ms_Hasibuan/publication/336320022_Hoaks_dan_Media_Sosial_Saring_sebelum_Sharing/links/5d9c7600299bf1c363ff46c8/Hoaks-dan-Media-Sosial-Saring-sebelum-Sharing.pdf
- UNESCO. (2018). *A Landscape Review : Digital Inclusion for Low-Skilled and Low Literate People*.
- Whiting, A., & Williams, D. (2013). Why people use sosial media: a uses and gratifications approach. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 16(4), 362–369. <https://doi.org/10.1108/QMR-06-2013-0041>